

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kasus Retensio Secundinae pada sapi peranakan Limousine dengan populasi 330 indukan di PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi dan Kambing Indonesia) Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember selama tahun 2022 sebanyak 110 kasus. Kasus Retensio Secundinae pada sapi peranakan Simmental dengan populasi 233 indukan di PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi dan Kambing Indonesia) Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember selama tahun 2022 sebanyak 23 kasus.
2. Perhitungan prevalensi kasus retensio secundinae pada sapi peranakan Limousin dan sapi peranakan Simental didapatkan kejadian kasus retensio secundinae pada sapi peranakan Simental lebih besar yaitu 0,07 dari pada sapi peranakan Limousin yang memperoleh data prevalensi sebesar 0,04.
3. Tidak ada pengaruh kasus Retensio Secundinae dengan bangsa sapi.
4. Penanganan dilakukan dengan cara manual. Apabila sapi mengalami retensio sekundinae karena faktor partus sebelum waktunya maka penanganan yang dilakukan dengan cara manual, hormonal, dan metabolik secara bersamaan.

5.2 Saran

1. Perlu edukasi kepada peternak akan penyebab terjadinya kasus retensio secundinae, sehingga kerugian peternak bisa diminimalisir.
2. Perlu responsif peternak bila terjadi kasus retensio secundinae untuk penanganan lebih optimal.